

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Pre-eksperimen dilakukan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan maka penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen untuk meneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran KWL (*know-want-learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks pada peserta didik tunarungu kelas VI.

Pre-Experimen digunakan karena belum penelitian experiment sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest design*. Pada desain ini dilakukan *pre-test* dahulu sebelum diberikan perlakuan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

$O_1 \times O_2$

O1 = nilai *pretest*

O2 = nilai *post-test*

X = perlakuan

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1 Strategi Pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL)

Strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dikembangkan oleh Ogle (1996). Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) meliputi tiga langkah diantaranya:

Alya Jilan Rizqita, 2022

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED (KWL) TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Langkah K (*What I “know”*) Menjelaskan mengenai apa yang telah diketahui peserta didik mengenai tema dari teks melalui kegiatan *brainstorming*.
2. Langkah W (*What do I “want” to learned?*) mengemukakan mengenai apa yang ingin diketahui dari teks.
3. Langkah L (*What I “learn”*) menggali jawaban dari apa telah dipelajari dari teks.

Teori yang dikemukakan oleh Ogle mengenai strategi pembelajaran KWL dengan melalui tiga tahapan dalam penelitian ini penerapan strategi pembelajaran KWL juga melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca dibatasi dengan topik teks bacaan yang telah ditentukan.

### 3.2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman Teks

Kemampuan membaca pemahaman merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencari informasi baru dengan menghubungkan dengan informasi yang telah dimiliki untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan yang baru. Kriteria dalam penilaian membaca pemahaman dalam penelitian ini dapat diukur dari peserta didik mengetahui kata atau kalimat dalam teks, mengetahui isi dalam teks, dan menghubungkan pengalaman dan pengetahuan dalam teks. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes yang berisikan butir soal mengenai pemahaman membaca teks. Aspek-

aspek peningkatan membaca pemahaman dalam penelitian ini menggunakan kriteria dalam membaca pemahaman yaitu, peserta didik mengetahui kata atau kalimat dalam teks, memahami isi dalam teks, dan menghubungkan pengalaman dan pengetahuan dalam teks dengan bentuk butir soal uraian, pilihan ganda, jawaban singkat dengan kriteria penilaian 0-2 untuk jawaban singkat dan 0-1 untuk pilihan ganda dan 0-4 untuk uraian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berpotensi menjadi sumber pengumpulan data, namun dalam bentuk yang masih umum dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas 6 SDLB SLB-X yang berjumlah 7 peserta didik

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2009 hal. 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan sampel disesuaikan dengan tujuan dari penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria untuk menjadi sampel diantaranya:

3.3.2.1 Peserta didik tunarungu kelas 6 SDLB di SLB X yang tidak mengalami hambatan kecerdasan

3.3.2.2 Peserta didik tunarungu yang telah belajar berbahasa

3.3.2.3 Peserta didik tunarungu yang sudah sesuai umur sekolah

3.3.2.4 Peserta didik tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran lebih dari 61 Db atau masuk dalam kategori berat menurut *Boothroyd*.

Berikut ini adalah rincian sampel yang akan digunakan dalam dalam penelitian ini

*Table 3.1 Daftar Sampel Penelitian*

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	A.F.A	Laki-Laki	12 Tahun
2	M.R	Laki-Laki	12 Tahun
3	M.R.P	Laki-Laki	12 Tahun
4	Z.M	Perempuan	12 Tahun
5.	M.F	Perempuan	12 Tahun
6.	M.A.F	Laki-Laki	12 Tahun

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan menggunakan tes untuk melihat adanya peningkatan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik tunarungu terhadap kemampuan membaca teks. Teknis dalam penelitian ini yaitu diberikannya *pre-test* dengan teks “pletokan” selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga pertemuan dengan berbagai teks dengan tingkatan sukar, sedang, dan mudah, menggunakan strategi KWL, langkah selanjutnya melakukan *post-test* dengan teks yang sama pada *pre-test* (teks pletokan). Secara rinci treatment atau intervensi ketika menerapkan strategi KWL (*know-want-learned*) ini sebagai berikut:

#### 3.4.1 Kegiatan Awal

3.4.1.1 Peserta didik melakukan apersepsi yang dipandu oleh peneliti yang berkaitan dengan topik bacaan. Contoh: ada yang tau permainan apa di gambar ini?

3.4.1.2 Peserta didik menjawab pertanyaan peneliti.

Alya Jilan Rizqita, 2022

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED (KWL) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1.3 Peneliti menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran membaca teks dengan menggunakan strategi KWL (*know-want-learned*).

### 3.4.2 Kegiatan Inti

#### 3.4.2.1 Langkah K

- 1) Peserta didik mengungkapkan pengetahuan awal mengenai topik bacaan
- 2) Peserta didik memperhatikan peneliti menuliskan/menampilkan judul topik bacaan dan tabel strategi KWL (*know-want-learned*).
- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai apa yang diketahui tentang topik dalam teks secara bergantian
- 4) Peserta didik menuliskan jawabannya mengenai apa yang diketahui tentang topik dalam teks secara bergantian pada kolom K
- 5) Peserta didik berdiskusi bersama peneliti mengenai pendapat yang dituliskannya pada kolom K

#### 3.4.2.2 Langkah W

- 1) Peserta didik mengungkapkan apa yang ingin diketahui dari judul bacaan dalam topik
- 2) Peserta didik menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai apa yang ingin diketahui tentang topik dalam judul teks secara bergantian
- 3) Peserta didik menuliskan jawabannya mengenai apa yang ingin diketahui tentang topik dalam judul teks secara bergantian pada kolom W
- 4) Peserta didik membaca teks dengan topik tertentu
- 5) Peserta didik membaca teks dengan topik tertentu untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah ditulis dari

kolom W

- 6) Peserta didik berdiskusi bersama peneliti mengenai pendapat yang telah dituliskan dalam kolom W kemudian membahasnya satu per satu termasuk kata-kata yang belum dipahami.

#### 3.4.2.3 Langkah L

- 1) Peserta didik membaca kembali teks
- 2) Peserta didik menjawab pertanyaan peneliti “apakah kalian menemukan jawaban pada bacaan?”
- 3) Peserta didik menuliskan jawabannya pada kolom L

#### 3.4.3 Kegiatan Akhir

3.4.3.1 Peserta didik kembali duduk dengan posisi yang rapi

3.4.3.2 Peserta didik mendapatkan lembar soal untuk diselesaikan untuk mengetahui pemahaman makna kata atau kalimat dari teks.

3.4.3.3 Peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran bersama peneliti

### 3.5 Instrumen

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Penyusunan dalam instrumen tes ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data awal kemampuan peserta didik dan data akhir kemampuan peserta didik setelah menggunakan strategi KWL (*know-want-learned*).

*Table 3.2 Kisi -Kisi Instrumen Penelitian*

Alya Jilan Rizqita, 2022

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED (KWL) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

No	Variable	Sub variable	Indikator	No. Item
1	1.1 Kemampuan Membaca Pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. (Laily 2014 hlm. 55)	1.1.1. Mengetahui kata atau kalimat adalah memperkaya kosa kata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat. (Laily 2014 hlm. 56)	1.1.1.1 Menyebutkan lawan kata 1.1.1.2 Menyebutkan persamaan kata 1.1.1.3 Menyebutkan arti kata	8, 9 10, 11 12, 13
		1.1.2 Memahami isi dapat diartikan menangkap makna yang disampaikan oleh sebuah teks yang dibaca serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terkandung dalam isi bacaan. Laily (2014 hlm.57)	1.1.2.1 Menunjukkan pemahaman isi teks yang tersirat melalui pertanyaan 5W+1H	1, 2, 3, 4, 5, 6
		1.2.3 Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman adalah suatu proses	1.2.3.1 Menentukan cara bermain permainan tradisional	7

Alya Jilan Rizqita, 2022

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED (KWL) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variable	Sub variable	Indikator	No. Item
		<p>pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.</p> <p>Sumadayo (2014 hlm. 57)</p>		
<b>Total butir soal</b>				13

3.5.2 Uji validitas menurut Budi Susetyo (2015, hlm. 111) sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen diujicobakan terlebih dahulu sampai memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik, salah satunya yaitu valid. Suatu tes dikatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu, bukan kemampuan yang lainnya.

Pada penelitian ini, validitas butir item soal dilakukan melalui penilaian oleh para ahli (*judgement expert*). Para ahli dimintai pendapat mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli yang dimaksud adalah satu orang ahli dan dua orang praktisi (guru) SDLB yang memiliki pengalaman mengajar peserta didik tunarungu.

Alya Jilan Rizqita, 2022

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED (KWL) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas dalam pengukuran ini menggunakan validitas isi. Menurut Budi Susetyo (2015 hlm. 113) validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini maka, validitas ini mengecek kecocokan diantara butir tes dengan aspek yang dinilai. Penghitungan kecocokan validitas isi dilakukan dengan persentase butir yang cocok dengan indikator/tujuan, dengan format dikotomi. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50%

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\Sigma} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma F$  = jumlah penilai

### Hasil Uji Validasi

Table 3.3 Hasil Uji Validasi Instrumen

Butir Soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Presentase validasi	Ket	Interpretasi
1	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
2	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai

Butir Soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Presentase validasi	Ket	Interpretasi
3	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
4	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
5	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
6	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
7	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
8	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
9	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
10	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
11	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai

Alya Jilan Rizqita, 2022

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED (KWL) TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Butir Soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Persentase validasi	Ket	Interpretasi
12	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai
13	1	1	1	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid	Dapat Di Pakai

Berdasarkan hasil uji validasi pada table di atas, diperoleh kesimpulan bahwa tiap butir soal dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai instrument tes. Persentase tiap butir soal yaitu 100% sehingga instrument penelitian tentang membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu dapat digunakan

3.5.3 Uji reliabilitas menurut Budi Susetyo (2010 hlm. 139) adalah suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relative sama apabila dilakukan pengujian secara berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan reliabel.

Koefisien *Alpha Cronbach* digunakan karena instrument mengandung tes jawaban singkat dengan bobot nilai yang berbeda. Penghitungan *Alpha Cronbach* menggunakan varian, yaitu varian skor responden dan varian skor butir.

Varian total skor responden

#### Rumus Varian Skor

##### 1) Varian Total Skor Responden (A)

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2} \text{ di mana } N = \text{jumlah responden}$$

Varian butir

$$\sigma_{B_i}^2 = \frac{N \sum B_i^2 - (\sum B_i)^2}{N^2} \text{ di mana } N = \text{jumlah responden}$$

Hasil perhitungan uji reabilitas dapat di lihat pada lampiran halaman 101.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009 hlm. 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes.

Tes yang digunakan merupakan tes tertulis guna mengukur kemampuan pemahaman membaca teks peserta didik tunarungu kelas 6 SDLB. Tes tertulis diberikan pada awal sebelum diberikan treatment (*pre-test*) dan setelah diberikan treatment (*post-test*). Tes tertulis yang digunakan adalah tes uraian dan tes pilihan ganda dengan rentang nilai yang berbeda.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skor dengan rentang 0-2 untuk isian singkat dan 0-1 untuk pilihan ganda 0-4 untuk uraian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang dilakukan setelah semua data yang didapatkan dari responden terkumpul. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *statistic nonparametric* karena dalam penelitian ini responden atau subjek penelitian hanya berjumlah 6 orang.

Menurut Budi Susetyo (2010 hal. 228) Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan dengan jumlah sampel datanya selalu sama

banyaknya. Uji Wilcoxon dalam penelitian ini untuk mencari efektifitas dari strategi KWL terhadap peningkatan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 3.6.1 Memberi harga mutlak pada selisih pasangan data ( $X - Y$ ). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih berikutnya diberikan nomor unsur atau rangking 2 dan seterusnya.
- 3.6.2 Setiap selisih pasangan ( $X - Y$ ) diberikan tanda positif dan negative.
- 3.6.3 Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negative.
- 3.6.4 Selisih tanda rangking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf j. Harga mutlak atau huruf j dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon
- 3.6.5 Pengujian hipotesis dengan kriteria pengemabilan keputusan:  
 $H_0$  ditolak apabila  $J_{Hitung} \leq J_{Tabel}$   
 $H_0$  diterima apabila  $J_{Hitung} > J_{Tabel}$